

## Pelaksanaan Dasa Dharma Gugus Depan 02.055-02.056 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung

Fefni Fauziah<sup>1</sup>, Damrah<sup>2</sup>, Aldo Naza Putra<sup>3</sup>, Mardepi Saputra<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[Fefnifauziah02@gmail.com](mailto:Fefnifauziah02@gmail.com)<sup>1</sup>, [damrah@fik.unp.ac.id](mailto:damrah@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [aldoaquino87@fik.unp.ac.id](mailto:aldoaquino87@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [mardepi@fik.unp.ac.id](mailto:mardepi@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.39>

**Kata Kunci** : Dasa Dharma, Pramuka, pendidikan karakter, Gugus Depan, SMP Negeri 2 Sijunjung  
**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka oleh anggota Gugus Depan 02.055-02.056 di SMP Negeri 2 Sijunjung. Dasa Dharma sebagai pedoman moral anggota Pramuka mencakup sepuluh nilai utama yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, seperti religiusitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling, melibatkan 55 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Dasa Dharma secara umum berada dalam kategori "sangat baik", dengan nilai capaian indikator berada di kisaran 78%–87%. Nilai-nilai seperti Patriot yang Sopan dan Kesatria (87%), Rela Menolong dan Tabah (86%), serta Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (84%) menunjukkan implementasi yang tinggi. Adapun indikator Rajin, Terampil, dan Gembira (78%) tergolong baik namun masih perlu penguatan. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan kepramukaan berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa. Diperlukan kolaborasi antara pembina, sekolah, dan siswa untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan Dasa Dharma sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan.

**Keywords** : *Dasa Dharma, Scouts, character education, Scout Group, SMP Negeri 2 Sijunjung.*

**Abstract** : This study aims to determine and describe the implementation of the Dasa Dharma Scout values by members of the Scout Group 02.055-02.056 at Sijunjung 2 Public Middle School. The Dasa Dharma, as the moral guidelines for Scout members, encompasses ten core values related to student character development, such as religiosity, responsibility, social awareness, and discipline. This study used a quantitative descriptive method with total sampling, involving 55 students as respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results showed that the implementation of the Dasa Dharma was generally in the "very good" category, with indicator achievement scores ranging from 78% to 87%. Values such as Polite and Chivalrous Patriotism (87%), Willingness to Help and Perseverance (86%), and Piety to God Almighty (84%) demonstrated high implementation. The indicators of Diligence, Skill, and Joy (78%) were categorized as good but still needed strengthening. This study confirms that scouting activities contribute positively to student character development. Collaboration between instructors, schools, and students is needed to maintain and improve the quality of the implementation of Dasa Dharma as part of ongoing character education.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Asnaldi (2019) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani atau olahraga.

PJOK merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari program pendidikan kesehatan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis (Asnaldi, 2018).

Pendidikan di Indonesia sedang menjadi sorotan dan diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, terutama menyangkut kualitas pendidikan yang mana saat ini sangat memperhatikan. Mutu sangat jauh dari harapan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti permasalahan ekonomi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebugaran jasmani dan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Saputra, M, 2022).

Menurut Aldo, dkk (2024) Gerak merupakan dasar dari berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia, termasuk peserta didik. Tingkat kemampuan gerak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keturunan, lingkungan, dan tingkat interaksi individu dengan lingkungannya.

Planning is the process of determining and utilizing resources in an integrated manner which is expected to support activities and efforts that will be carried out efficiently and effectively in achieving goals (Damrah & Zulbahri, 2021).

Menurut Damrah (2016), mengatakan "Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan

prinsip dasar dan metode kepramukaan". Pemerintah sendiri juga menekankan agar lembaga-lembaga pendidikan formal, baik itu mulai dari tingkat dasar maupun sampai pada perguruan tinggi, supaya menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dengan berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan, maka diharapkan dapat melatih diri untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik, berdisiplin diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Kegiatan pramuka juga memperhatikan kedisiplinan diri.

Menurut Damrah (2017) mengemukakan Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif dan dapat dilakukan melalui unsur-unsur yaitu pengamatan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, Kegiatan dialam terbuka, Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Kiasan dasar, Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terstruktur dan melalui berbagai cara. Nilai - nilai yang terkandung seperti jiwa kompetitif, pantang menyerah, disiplin, mempunyai semangat tak terkalahkan, ulet, dan memiliki kemampuan untuk meraih prestasi terbaik. Semangat itu merupakan unsur positif dalam menciptakan manusia yang unggul untuk mendukung proses pembangunan.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi Pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan (Damrah, 2018).

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk meninternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan

sosial, kecintaan alam, dan kemandirian peserta didik (Teddy & Damrah 2022).

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari tingkat SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua alasan mengapa pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib disekolah baik ditingkat SD/MI maupun tingkat SMA/MA hingga ke tingkat Perguruan Tinggi.

Pertama Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Alasan kedua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, maupun kecintaan alam hingga nilai kemandirian.

Dari sisi organisasinya sudah terbukti bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik untuk diikuti setiap peserta didik karena tidak hanya sebagai wadah pembelajaran tetapi pramuka juga merupakan wadah pengembangan karakter, watak yang ada dalam diri setiap peserta didik.

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum gerakan pramuka telah lebih

diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pendidikan karakter merupakan pekerjaan yang sadar, tujuannya untuk mendidik seseorang agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Salah satu elemen fundamental dalam Gerakan Pramuka adalah Dasa Dharma, yang merupakan sepuluh nilai luhur yang mencakup keimanan, cinta tanah air, kepedulian sosial, ketaatan, serta kejujuran dan keadilan. Dasa Dharma Pramuka terdiri dari sepuluh nilai luhur, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Relia menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil, dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Setiap butir Dasa Dharma merupakan panduan hidup yang harus diwujudkan dalam sikap, tindakan, dan perilaku anggota Pramuka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan isi Dasa Dharma, diharapkan anggota Pramuka dapat menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

SMP Negeri 2 Sijunjung, melalui Gugus Depan 02.055-02.056, telah lama berkomitmen dalam menjalankan program kepramukaan. Keberadaan Pramuka di sekolah ini diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat, disiplin, mandiri, dan berjiwa sosial tinggi. Namun, keberhasilan implementasi

Dasa Dharma memerlukan perhatian lebih, mulai dari kesiapan pembina, dukungan fasilitas, hingga motivasi anggota.

## METODE

Berdasarkan masalah dan jenis penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi penerapan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan untuk pengumpulan datanya menggunakan instrumen/angket yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2020, p. 16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Dasa Dharma Anggota Pramuka Gugus Depan 02.055-02.056 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi arikunto (2010).

## HASIL

Data diperoleh dari data angket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung. Deskripsi data dan hasil penelitian dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban	Fa	Fr	Skor
1	SL	4	160	58%
2	SR	3	67	24%
3	J	2	30	11%
4	SJ	1	18	7%
Jumlah		275	100%	919
SKOR Ideal		5x55x4=1100		
SKOR Capaian		919/1100x100%=84%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 919 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 84%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 84%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 2. Tingkat Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban	Fa	Fr	Skor
1	SL	4	150	55%
2	SR	3	85	30%
3	J	2	21	8%
4	SJ	1	19	7%
Jumlah		275	100%	916
SKOR Ideal		5x55x4=1100		
SKOR Capaian		916/1100x100%=83%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 916 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 83%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 83%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 3. Tingkat Patriot Yang Sopan dan Kesatria di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban	fa	fr	Skor
1	SL	4	181	66%
2	SR	3	63	23%
3	J	2	16	6%
4	SJ	1	15	5%
Jumlah		275	100%	960
SKOR Ideal		5x55x4=1100		
SKOR Capaian		960/1100x100%=87%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 960 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 87%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 87%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 4. Tingkat Patuh dan Suka Bermusyawarah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	141	51%	564
2	SR	3	88	32%	264
3	J	2	30	11%	60
4	SJ	1	16	6%	16
Jumlah			275	100%	904
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			904/1100x100%=82%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 904 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 82%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 82%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 5. Tingkat Relia Menolong dan Tabah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	163	60%	652
2	SR	3	81	29%	243
3	J	2	15	5%	30
4	SJ	1	16	6%	16
Jumlah			275	100%	941
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			941/1100x100%=86%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 941 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 86%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245)

kategori nilai 86%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 6. Tingkat Rajin Terampil dan Gembira di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	113	41%	452
2	SR	3	104	38%	312
3	J	2	41	15%	82
4	SJ	1	17	6%	17
Jumlah			275	100%	863
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			863/1100x100%=78%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 863 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 78%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 78%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Baik".

**Tabel 7. Tingkat Hemat Cermat dan Bersahaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	136	50%	544
2	SR	3	98	36%	294
3	J	2	26	9%	52
4	SJ	1	15	5%	15
Jumlah			275	100%	905
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			905/1100x100%=82%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 905 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 82%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 82%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 8. Tingkat Disiplin Berani dan Setia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	140	51%	560
2	SR	3	89	32%	267
3	J	2	27	10%	54
4	SJ	1	19	7%	19
Jumlah			275	100%	900
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			900/1100x100%=82%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 900 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 82%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 82%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

**Tabel 9. Tingkat Bertanggungjawab dan Dapat Dipercaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	125	45%	500
2	SR	3	104	38%	312
3	J	2	26	10%	52
4	SJ	1	20	7%	20
Jumlah			275	100%	884
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			884/1100x100%=80%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 884 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 80%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 80%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Baik".

**Tabel 10. Tingkat Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.**

No	Jawaban		Fa	Fr	Skor
1	SL	4	129	47%	516
2	SR	3	98	36%	294
3	J	2	29	10%	58
4	SJ	1	19	7%	19
Jumlah			275	100%	887
SKOR Ideal			5x55x4=1100		
SKOR Capaian			887/1100x100%=81%		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 887 sedangkan skor maksimal 1100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung adalah 81%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 81%-100% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Sangat Baik".

1. Peneliti sedang memberikan serta menjelaskan pengisian angket kepada Siswa SMP Negeri 2 Sijunjung.



**Gambar 1. Menjelaskan angket**  
Sumber: Dokumentasi penelitian

2. Dokumentasi Bersama Pembina Pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.



**Gambar 1. Foto Bersama**  
**Pembina Pramuka**  
Sumber: Dokumentasi penelitian

3. Dokumentasi Latihan Mingguan Pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.





**Gambar 3 . Latihan Mingguan Pramuka**  
**Sumber: Dokumentasi penelitian**

Latihan Pramuka rutin mingguan di SMP Negeri 2 Sijunjung dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu. Setiap latihan rutin pada hari Minggu di SMP Negeri 2 Sijunjung ini memulai latihan dengan melaksanakan Apel Pagi dan diakhiri dengan senam/outbound.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (82%) dengan kategori "Sangat Baik". Artinya, tingkat Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada siswa SMP Negeri 2 Sijunjung tergolong sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa siswa secara umum memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, ditunjukkan melalui perilaku keseharian yang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai ketuhanan, seperti menjalankan ibadah, bersyukur, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, serta menjauhi perilaku negatif.

### **2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (83%) dengan kategori "Sangat Baik". Artinya, mayoritas siswa SMP Negeri 2 Sijunjung telah menumbuhkan dan menerapkan sikap cinta lingkungan dan kepedulian terhadap sesama manusia, yang

tercermin dari beberapa kemungkinan perilaku, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian lingkungan sekolah, menolong teman yang kesulitan, menghindari tindakan merusak alam atau menyakiti sesama.

### **3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Patriot Yang Sopan dan Kesatria di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (87%) dengan kategori "Sangat Baik". Artinya, menunjukkan bahwa sikap patriotik, kesopanan, dan keberanian siswa telah berkembang dengan sangat positif. Menunjukkan sikap hormat terhadap simbol negara (seperti upacara bendera), Menjaga nama baik bangsa dan sekolah, Berani mengatakan kebenaran dan menolak ketidakadilan, Bertindak sopan kepada guru, teman, dan orang dewasa. Nilai kesopanan juga tercermin dari tingkah laku siswa dalam interaksi sosial, seperti menggunakan bahasa yang santun, menghormati orang lain, serta menjaga etika berbicara dan bertindak.

### **4. Patuh dan Suka Bermusyawarah**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Patuh dan Suka Bermusyawarah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (82%) dengan kategori "Sangat Baik". Artinya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki sikap patuh terhadap aturan dan cenderung menyukai penyelesaian masalah melalui musyawarah. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan untuk membina sebagian kecil siswa agar lebih aktif dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai ini.

### **5. Relia Menolong dan Tabah**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Relia Menolong dan Tabah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung

sebagian siswa (86%) dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap peduli, suka membantu, serta memiliki ketabahan dalam menghadapi tantangan.

#### **6. Rajin Terampil dan Gembira**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Rajin Terampil dan Gembira di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (78%) dengan kategori "Baik". Sebagian besar siswa menunjukkan sikap rajin dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah, seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat. Namun, perlu pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan semangat siswa yang masih pasif atau belum konsisten.

#### **7. Hemat Cermat dan Bersahaja**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Hemat Cermat dan Bersahaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (82%) dengan kategori "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berperilaku hemat, misalnya tidak boros dalam membelanjakan uang saku, menggunakan air dan listrik secara bijak, serta tidak membuang makanan bersikap cermat dan berpikir logis sebelum bertindak, seperti mempertimbangkan resiko saat membuat keputusan dan menyelesaikan tugas dengan perencanaan, menunjukkan kesederhanaan dalam penampilan dan perilaku, tidak pamer kekayaan, dan menghargai nilai kebersamaan dibandingkan penampilan.

#### **8. Disiplin Berani dan Setia**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Rajin Terampil dan Gembira di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (82%) dengan

kategori "Sangat Baik". Sebagian besar siswa telah menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, namun penguatan tetap dibutuhkan terutama bagi siswa yang masih belum konsisten menunjukkan sikap disiplin dan keberanian, perlu strategi pembinaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teori, tetapi menjadi bagian dari karakter yang melekat pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **9. Bertanggung jawab dan Dapat Dipercaya**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Bertanggung jawab dan Dapat Dipercaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (80%) dengan kategori "Baik". Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan karakter bertanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, menepati janji yang telah dibuat, melaksanakan peran atau tugas dalam kelompok belajar, siswa juga cukup dapat dipercaya, yang ditunjukkan melalui kejujuran dalam menyampaikan informasi atau hasil kerja, dapat dipercaya memegang amanah seperti menjadi ketua kelas, bendahara, atau pengurus organisasi, tidak menyalahgunakan kepercayaan dari teman maupun guru.

#### **10. Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan**

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan dan Dapat Dipercaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebagian siswa (81%) dengan kategori "Sangat Baik". Sebagian besar siswa memiliki kesadaran moral untuk menjaga kesucian pikiran (misalnya berpikir positif, tidak berprasangka), kesucian perkataan (tidak berkata kasar atau menyinggung), dan kesucian perbuatan (tidak menyontek, tidak mencuri, tidak melakukan tindakan

menyimpang), meskipun sebagian kecil masih memerlukan pembinaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh butir nilai Dasa Dharma Pramuka, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa SMP Negeri 2 Sijunjung telah menunjukkan karakter yang sangat baik dalam menerapkan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas indikator karakter yang diamati mendapatkan persentase ketercapaian tinggi, yaitu berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan rentang 78% hingga 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka di sekolah telah berjalan dengan cukup efektif.

Secara keseluruhan, nilai-nilai Dasa Dharma telah diinternalisasi dengan sangat baik oleh mayoritas siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran penting sekolah, pembina Pramuka, dan guru dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan karakter secara konsisten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldo, N., Damrah, D., & Fauziah, F. (2024). Gerak sebagai dasar aktivitas jasmani peserta didik. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaldi. (2018). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Asnaldi. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 112–120.
- Damrah. (2016). *Gerakan Pramuka dalam pendidikan nonformal*. Padang: UNP Press.
- Damrah. (2017). Metode kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 87–95.
- Damrah. (2018). *Gerakan Pramuka dan implementasi metode kepramukaan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Damrah, & Zulbahri. (2021). Perencanaan sumber daya dalam pendidikan olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 55–64.
- Fauziah, F., Damrah, D., Putra, A. N., & Saputra, M. (2025). Pelaksanaan Dasa Dharma Gugus Depan 02.055-02.056 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 8(9), 2913–2922. <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.39>
- Fauziah, F., Damrah, D., Putra, A. N., & Saputra, M. (2026). Pelaksanaan Dasa Dharma Gugus Depan 02.055-02.056 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 9(2), 376–385. <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.39>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang*

Gerakan Pramuka. Lembaran Negara  
RI Tahun 2010 Nomor 131.

Saputra, M. (2022). Permasalahan mutu pendidikan jasmani di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 45–53.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teddy, & Damrah. (2022). Implementasi pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 215–226.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Suyanto. (2018). Pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 25–36.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Pedoman kegiatan ekstrakurikuler pramuka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia.